

**KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN
DALAM PENCIPTAAN TELINGA**

(Telaah Atas Kitab *I'jāz al-Qur'ān fi Ḥawwās al-Insān*

karya Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun oleh :

MIFTAHUL JANNAH

NIM. 09532024

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 09532024
Tempat/Tgl Lahir : Barabai, 08 Agustus 1991
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Tafsir dan Hadis/ VIII (delapan)
Alamat Rumah : Ds. Bn. Kupang, RT 01/ RW 01, Kec. Labuan Amas
Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Prov. Kalimantan
Selatan
Alamat : Jln. Parangtritis km. 3,5 Krapyak Wetan,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
No Telp/HP : 085248506956
Judul Skripsi : KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DALAM
PENCIPTAAN TELINGA (Telaah atas Kitab *I'jāz al-
Qur'ān fī Hawwās al-Inṣān* karya Muḥammad Kamāl
'Abdul 'Azīz)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

ing menyatakan,



(Miftahul Jannah)
NIM. 09532024



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Miftahul Jannah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 09532024
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DALAM PENCIPTAAN
TELINGA (Telaah atas Kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* karya Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001



**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/450/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DALAM
PENCIPTAAN TELINGA (Telaah atas
Kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*
karya Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Miftahul Jannah
NIM : 09532024
Telah dimunaqasyahkan pada : 1 Juli 2013
Dengan nilai : 94 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua/ Penguji I/Pembimbing

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Ali Imron, M.Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 19680124 199403 1 001

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP.19620718 198803 1 005

MOTTO:

﴿ سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾ ﴾

“Kami akan perlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

(Q.S. Fuṣṣilat : 53)


***“Kerjakanlah segala sesuatu
dengan rasa cinta, niscaya takkan terasa.
Bagaikan menenun kain
dengan benang yang
ditarik dari jantungmu, dan seolah-olah
kekasihmu lah
yang akan memakainya kelak”.***

(Kahlil Gibran)


PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Abah dan Mama tercinta,
Adingku tersayang,
Tak ada yang paling indah di dunia ini
selain keluarga*



*Borneoku, Tanah Banjar
Bumi Murakata
kebanggaanku*



*Almamaterku yang selalu jaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṡā'	ṣ	es titik atas
ج	Ĵim	J	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es titik bawah

ض	Ḍād	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta' *aqqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

III. *Tā'* marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

جزية	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
— (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
— (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

- Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------
- Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------
- Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------
- Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap:

- Fathah+yā' mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ
وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ

Tak ada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain puji syukur kepada Allah swt, atas segala ilmu dan iradahnya yang telah diilhamkan kepada penulis. Alhamdulillah, setelah melewati berbagai macam cobaan, baik fisik maupun batin, akhirnya karya ini bisa terselesaikan, yaitu skripsi yang berjudul KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DALAM PENCIPTAAN TELINGA (Telaah atas Kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* karya Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz).

Selanjutnya shalawat dan salam terhanturkan kepada panutan kita, Rasūlullāh Muḥammad saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya kelak. Amin.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Abah *wan* mama yang tiada lelah memberikan cinta, kasih sayang, do'a serta motivasi kepada penulis. Maafkan jika anakmu ini sering mengecewakanmu.

2. Segenap keluarga, kakek-nenek, paman-bibi, para sepupuku, serta *adingku* tersayang; Ni'matul Izzati, jadilah anak yang taat & berbakti pada orangtua, agama dan bangsa. Tak terasa kau sudah mulai menginjak dewasa, Dik.
3. Segenap dewan guru, para *asatīz* Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan. Terima Kasih, dari kalian telah ku dapati prinsip, "*Tanpa al-akhlāq al-karīmāh, ilmu setinggi apapun tak akan berharga.*"
4. Kementrian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
5. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A dan Sekretaris Jurusan, Afdawaiza, M.Ag serta para dosen jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (keduanya sekaligus sebagai mantan pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga). Terimakasih selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasihat kepada penulis. Dalam kesibukannya telah bersedia

meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi yang apa adanya ini.

9. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang selama empat tahun masa studi telah membina dan mengawasi penulis.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. M.A, Mbah KH. Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di pesantren ini, khususnya ibu Nur Chamidah selaku pembimbing tahfidz yang dengan telaten *menyimak* hafalan penulis yang terbata-bata.
11. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas kebersamaannya.
12. Seluruh *dangsanak* se-Borneo; ka Nisa' UGM, ka Dhiroh, ka Najmi, ka Nisa' UIN, ka Muna, ka Leni, ka Ijul, ka Dayat, Mony, Atul, Najib, Rasyid, Lia, Ibai, Ipeh, Pi'i, Ridho, Vina, Raji, Fahrin, Fikri, Ahlia, Maria, Nida, Devi, Ila dan yang lainnya. Bersama kalian, walaupun berada di tanah perantauan tetap serasa di tanah kelahiran.
13. NINERS (PBSB UIN Sunan Kalijaga '09), s'Mony, *acil* Atul, Yun'yun, bulek Ika (bu Nyai Rakha), mpok Nungnung, Faiz ndut, *upiak* Ninik *bundo kanduang*, nduk Lala, Lek Nis sayang, mbak Yay'yay the Grapyak, mbak I'in Syah, Milla de'Qyut, Azmil yang lucu, Izzah *hafizah*, jeng Mimin, Lyla si princess purple, Mughzi "Zizi" baik hati, Faza sang dosen, Sa'id Setia_wan,

Lubab si jahil, Zoe, “Ipin” al-Misbah, Khalil el-Juwairy, Alul Jadulloh, Munir Snape, mas Hulem, mas Ihya’ polos, Azhar, “dek” Tantan, bang TrisnaUddin, mbah Syukri “tahu”, Rizki Mourizky, Asep, Najib si sufi, kang ALInstaller, si Uqi2, Maghfur filosofe, Aswar sang penyair, Atho’ Khairul Azzam, Gus Dur, A_Yamfik, Iyash, Ucup surucup, Azzam jhek2, David Syam, Didik “Andre”, Anis Tumityu, Hasyim Sukses, Adibjunpyo dan Aji. Walau bagaimanapun, di mataku kita adalah angkatan “terbaik”. Ga tau kalau realitanya, hehe. Walaupun kita sudah tersebar ke seluruh penjuru nantinya, tetap “*Keep brotherhood!!!*”.

14. Keluarga besar eks-kamar *al-Sami*’ dan *al-Muzil*, Mpok Nung dan Mony (walaupun akhirnya aku “terusir” dari kamar karena tinggal sendiri) serta Ninik yang tak disangka di akhir waktu kita bisa sekamar lagi. Terima kasih atas kebersamaannya, keteladanannya, pengertiannya, canda tawanya dan semua hal yang telah kita lalui bersama.
15. Seluruh penghuni komplek Khairun Nisa’, yang walaupun satu persatu sudah menghilang dan pergi. Mohon maaf kalau selama ini kalian terganggu dengan “senandung” dan “nyanyian”ku yang tidak kenal waktu. Hehe
16. “Kobutri jalur 16” yang selama tiga tahun telah berjasa mengantarkan penulis. Lek Nis dan mbak Inni “*Artis Kroya*”, mohon maaf motornya sering sekali dipinjam. *Jazākillah khairal jazā’*. Kita memang harus berjuang untuk meraih kesuksesan. Lulus bareng yo !

17. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. *Jazākumullāh aḥsanal jazā'*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis,

Miftahul Jannah
09532024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : MUHAMMAD KAMĀL ‘ABDUL ‘AZĪZ DAN KITAB	
<i>I’JĀZ AL-QUR’ĀN FI ḤAWWĀS AL-INSĀN</i>	
A. Biografi	17

1. Profil Universitas al-Azhār Kairo.....	19
2. Perkembangan Pemikiran di Mesir.....	25
3. Buah Karya yang Terlacak.....	27
B. Sekilas tentang Kitab <i>I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān</i>	28
1. Latar Belakang Penyusunan Kitab.....	28
2. Gambaran Isi Kitab.....	31
3. Metode Kajian Kitab.....	33

BAB III : I'JĀZ AL-QUR'ĀN DAN PANCA INDERA MANUSIA

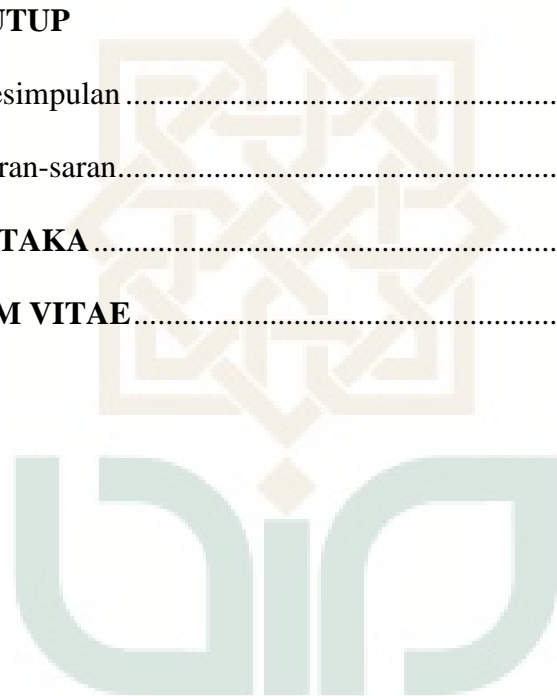
A. <i>I'jāz al-Qur'ān</i>	41
1. Definisi.....	41
2. Sejarah Perkembangan Istilah dan Ilmu <i>I'jāz al-Qur'ān</i>	45
3. Tujuan dan Fungsi <i>I'jāz al-Qur'ān</i>	50
4. Syarat-Syarat dan Macam-macam <i>I'jāz</i>	51
B. <i>al-I'jāz al-'ilmī</i>	55
1. Definisi.....	55
2. Perbedaan antara <i>al-I'jāz al-'ilmī</i> dan Tafsir Ilmi.....	57
C. Panca Indera sebagai Bagian dari Kemukjizatan al-Qur'an.....	59

BAB IV : RAHASIA PENCIPTAAN TELINGA DALAM KITAB

I'JĀZ AL-QUR'ĀN FĪ ḤAWWĀS AL-INSĀN

A. Klasifikasi Ayat al-Qur'an tentang Telinga dalam Kitab <i>I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān</i>	68
1. Aspek Aqidah.....	68

2. Aspek Eskatologis.....	81
3. Aspek Moral.....	87
4. Aspek Psikologis.....	92
5. Aspek Medis	94
B. Kontribusi Keilmuan <i>i'jāz al-Qur'ān</i> dalam Kajian al-Qur'an....	113
C. Kekurangan dan Kelebihan Kitab.....	118
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
CURRICULUM VITAE	132



ABSTRAK

Selama ini telah diketahui bahwa mukjizat al-Qur'an berfungsi untuk membenarkan dan membuktikan kebenaran yang dibawa oleh nabi-nabi Allah. Mukjizat tersebut tentu saja disesuaikan dengan keahlian suatu kaum pada saat itu. Sedangkan mukjizat yang lebih relevan untuk saat ini adalah mukjizat al-Qur'an yang bisa dibuktikan dengan fakta ilmiah, karena objeknya adalah manusia yang sudah terbiasa dengan hal yang berbau teknologi serta ilmu pengetahuan yang sudah sedemikian maju. Salah satu karya yang berisi dan membahas tentang kemukjizatan ilmiah al-Qur'an adalah kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* yang merupakan karya abad ke-20 yang berusaha untuk menjelaskan salah satu *i'jāz al-Qur'ān* yang juga ditinjau dari isyarat ilmiah, akan tetapi yang uniknya adalah kitab ini lebih mengarah kepada refleksi terhadap diri manusia sendiri, hal ini didasarkan pada Q.S. al-Zāriyāt : 21, yaitu *و في أنفسكم أفلا تبصرون*, yaitu dari aspek indera manusia yang sering tak terpikirkan oleh kita, antara lain indera penciuman, indera pendengaran dan pangkal tenggorokan.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji satu kitab dengan sebuah tema tertentu, yakni tentang rahasia penciptaan telinga. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, penulis mencoba mendeskripsikan pemaparan 'Abdul 'Azīz terkait dengan tema tersebut, kemudian menganalisisnya dengan cara memberikan kritik atau komentar yang antara lain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap suatu karya tertentu, dalam hal ini adalah kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*. Pemaparannya tentang telinga (indera manusia) yang tergolong unik karena ditinjau dari segi al-Qur'an, hadis dan medis menjadi daya tarik tersendiri untuk diangkat sebagai tema penelitian.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada rahasia penciptaan telinga manusia di balik ayat-ayat al-Qur'an, walaupun ayat-ayat tersebut hanya menunjukkan isyarat ilmiah yang kemudian hari ternyata sesuai dengan realitas dan fakta ilmiah. Pembahasan rahasia penciptaan telinga dalam kitab tersebut dapat diklasifikasikan paling tidak menjadi lima aspek, yakni ditinjau dari aspek eskatologis, aspek aqidah, aspek moral, aspek psikologis dan aspek medis. Sedangkan kontribusi keilmuan yang diberikan oleh 'Abdul 'Azīz dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* antara lain; beliau mencoba memberikan "penafsiran" yang baru terkait dengan pembahasan indera manusia, dengan menyusun sebuah kitab dengan metode tematik serta dengan pembahasan yang praktis. Contohnya saja tentang pengkategorian golongan manusia, yakni terma *al-Muttaqūn*, *al-Kāfirūn* dan *al-Munāfiqūn* dalam al-Qur'an. Dalam hal ini 'Abdul 'Azīz memang mengkaitkan pengkategorian tersebut berdasarkan pembacaannya terhadap ayat yang terkait dengan "indera manusia".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw. yang terbesar, dan juga bersifat non-indrawi atau non-material, namun dapat dipahami oleh akal. Karena sifatnya yang demikian, maka ia tidak dibatasi oleh suatu tempat atau masa tertentu. Mukjizat al-Qur'an dapat dijangkau oleh setiap orang yang menggunakan akalnya di mana pun dan kapan pun. Akan tetapi, secara umum dapat dibenarkan bahwa manusia mengalami perkembangan dalam cara berfikirnya. Salah satu dampaknya adalah menyangkut pembuktian kebenaran (mukjizat) yang dipaparkan oleh para nabi. Umat para nabi —khususnya sebelum Nabi Muhammad saw.—amat membutuhkan bukti kebenaran yang harus sesuai dengan tingkat pemikiran mereka. Ketika itulah bukti tersebut harus demikian jelas dan langsung terjangkau oleh indera mereka.¹

Mukjizat al-Qur'an disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya. Kalau zaman dulu, masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad saw. diutus, mereka sangat ahli dalam bidang sastra dan kebahasaan, maka sangat wajar jika mukjizat yang utama dan pertama diturunkan dari al-Qur'an adalah mukjizat dari segi kebahasaan. Mungkin hal ini berbeda jika dibandingkan dengan zaman sekarang yang dibalut dengan zaman teknologi yang serba canggih. Jadi, mukjizat yang

¹ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an : Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 36-37.

lebih relevan untuk saat ini adalah mukjizat al-Qur'an yang bisa dibuktikan dengan fakta ilmiah.

Meskipun demikian, tidak ditampik adanya perdebatan mengenai kemukjizatan al-Qur'an yang ditinjau dari aspek ilmiah, dan hal ini memang sudah lama berdentung. Perbedaan pendapat para ulama tentang hubungan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan pun sudah lama berlangsung. Dalam kitabnya *Jawāhir al-Qur'ān*, Imam al-Gazālī menerangkan pada bab khusus bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan kemudian, yang telah diketahui maupun yang belum, semua bersumber dari al-Qur'ān al-Karīm. Sedangkan Imam al-Syātibī, tidak sependapat dengan Imam al-Gazālī. Dalam kitabnya *al-Muwāfaqāt*, beliau –antara lain berpendapat— bahwa para sahabat tentu lebih mengetahui al-Qur'an dan apa-apa yang tercantum di dalamnya, tapi tidak seorangpun di antara mereka yang menyatakan bahwa al-Qur'an mencakup seluruh cabang ilmu pengetahuan.² Akan tetapi, terlepas dari perdebatan itu, dalam memahami hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dengan melihat adakah teori-teori ilmiah atau penemuan terbaru tersimpul di dalamnya, akan tetapi lebih kepada melihat adakah al-Qur'an atau jiwa ayat-ayatnya menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau mendorong lebih maju,³ dan juga semangat al-Qur'an untuk memotivasi manusia untuk berpikir ilmiah dan merenungi ciptaan Allah dengan merenungi kitab suci-Nya.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 58-59.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an.....*, hlm. 88.

Selama ini memang sudah banyak karya-karya yang berisi dan membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an, baik ditinjau dari aspek kebahasaan, pemberitaan ghaib, isyarat ilmiah dan lainnya. Tetapi dari aspek isyarat ilmiah, hal yang sering diungkap biasanya masih berkutat dengan pembahasan alam sekitar, seperti kejadian alam semesta, pemisah dua laut, awan, gunung, pohon hijau, peredaran bulan dan implikasinya terhadap penanggalan, dan sebagainya.⁴

Salah satu karya yang mencoba membahas tentang *i'jāz al-Qur'ān* pada masa modern ini adalah kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* karya Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz (selanjutnya disebut 'Abdul 'Azīz). Kitab ini termasuk karya abad ke-20 yang berusaha untuk menjelaskan salah satu *i'jāz al-Qur'ān* yang juga ditinjau dari isyarat ilmiah, tetapi lebih mengarah kepada refleksi terhadap diri manusia sendiri, hal ini didasarkan pada ayat *و في أنفسكم أفلا تبصرون*,⁵ yaitu dari aspek indera manusia yang sangat penting, tetapi sering tak terpikirkan oleh kita, antara lain indera penciuman (hidung), indera pendengaran (telinga) dan pangkal tenggorokan.⁶ Dengan berlatar belakang pendidikan Dokter spesialis Telinga, Hidung dan Tenggorokan (THT) di Fakultas Kedokteran Universitas al-Azhar Kairo, Mesir, pengarang kitab ini turut mencoba merelasikan antara ilmu spesialisnya dengan al-Qur'an dan bertujuan untuk menambah

⁴ Salah satunya adalah karya ulama dan *mufassir* Indonesia, M. Quraish Shihab yang lebih memfokuskan kajian *i'jāz al-Qur'ān* pada ketiga aspek tersebut.

⁵ Q.S al-Zāriyāt : 21.

⁶ Dalam ilmu kedokteran, ketiga organ tubuh manusia ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga organ ini dihubungkan satu sama lain oleh saluran yang dinamakan saluran "*Eustachian tube*". Oleh karena itu infeksi pada hidung dapat menyebar ke tenggorokan dan sebaliknya. Lihat Wisnu Sasongko, *Armageddon 2 : Antara Petaka dan Rahmat* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 291.

keyakinan dan keimanan. Memang, selama ini, pembahasan *i'jāz al-Qur'ān* jika secara khusus dilihat dari aspek fisik manusia sendiri masih terbatas pada penciptaan manusia ataupun asal-mula pembentukan embrio manusia, belum banyak menyentuh ranah indera manusia.

Kajian ini dirasa menarik, karena dalam kitab tersebut 'Abdul 'Azīz mengkaitkan dan menganalisis adanya relasi antara pendengaran dengan terma *muttaqun*, *kāfir* dan *munāfiq* dalam al-Qur'an, karena pendengaran memang identik dengan ketaatan.⁷ Selain itu, dalam kitab ini juga dibahas tentang keterkaitan indera pendengaran dan penciuman dengan *qisās* dalam al-Qur'an, dan juga membahas pangkal tenggorokan yang dihubungkan dengan suara manusia dan aspek tata krama.⁸ Suara yang direndahkan malah menunjukkan tingginya adab dan sopan-santun seseorang. Begitu juga dengan *khamr* yang sudah jelas diharamkan oleh al-Qur'an ternyata mempunyai efek negatif terhadap *al-Ḥanjarah* atau pangkal tenggorokan dan juga pita suara manusia, serta pembahasan menarik lainnya.⁹

Sebagai contoh, dalam penjelasan terkait dengan rahasia di balik tenggorokan manusia, beliau berpendapat bahwa suara yang dikeluarkan dari pita suara dengan suara yang direndahkan, bermakna menunjukkan adab yang tinggi

⁷ Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz, *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* (Kairo : Maktabah al-Qur'an), hlm. 35.

⁸ Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz, *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās*....., hlm. 82.

⁹ Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz, *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās*....., hlm. 80.

dan hikmah yang sempurna.¹⁰ Pendapat beliau ini diperkuat oleh ayat al-Qur'an surat Luqmān ayat 19 yang berbunyi :

﴿ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴾ لقمان: ١٩

“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

Pada dasarnya, “Hikmah” mengandung makna dari ilmu yang layak, iman yang benar dan kepatuhan, serta membimbing manusia ke jalan yang benar dan selamat.¹¹ Penjelasannya ditambah dengan ayat :

﴿ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾ النحل: ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

¹⁰ Muḥammad Kamāl ‘Abdul ‘Azīz, *I’jāz al-Qur’ān fī Ḥawwās...*, hlm. 82.

¹¹ Muḥammad Kamāl ‘Abdul ‘Azīz, *I’jāz al-Qur’ān fī Ḥawwās...*, hlm. 82.

“Hikmah” dalam konteks ini berarti manusia dengan derajat paling tinggi, hal ini sesuai dengan al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 269 :

﴿يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ﴾
البقرة: ٢٦٩

“Allah menganugerahkan Al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada salah satu indera manusia, yakni telinga. Meskipun kedua pembahasan lain tentang hidung dan tenggorokan dalam kitab tersebut terbilang menarik, penulis lebih memilih telinga, karena telinga adalah indera yang paling sering disebutkan dalam al-Qur’an dibandingkan dengan indera yang lain¹². Selain itu, pendengaran merupakan salah satu perangkat berpikir yang sangat penting dalam pencapaian pengetahuan. Orang yang tidak memiliki indera penglihatan tetap bisa belajar. Namun bila indera pendengaran sudah tidak berfungsi, sulit sekali untuk belajar. Indera pendengaran juga merupakan indera pertama yang langsung aktif dan berfungsi setelah manusia dilahirkan ke dunia, bahkan semenjak masih di dalam kandungan.

¹² Terdapat sekitar 185 ayat terkait tentang indera pendengaran. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata اذنان، اُذُنٌ، dan derivasi dari kata سَمِعَ. Sāmīr Gāzī Muḥammad Hasan, *al-Bāhiṣ fī al-Qur’ān Software*, tahun 2003-2004.

Di sinilah letak keunikan dari penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru dalam bidang *i'jāz al-Qur'ān*, khususnya dari aspek organ tubuh dan indera manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kemukjizatan al-Qur'an tentang penciptaan telinga dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* ?
2. Apa kontribusinya dalam pengembangan kajian al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran kemukjizatan al-Qur'an tentang penciptaan telinga dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*.
2. Mengetahui kontribusinya dalam pengembangan kajian al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembahasan *i'jāz al-Qur'ān* yang ditinjau dari aspek ilmiah, dan lebih khusus lagi ditinjau dari manusia itu sendiri. Selain itu juga menguatkan bahwa teori *i'jāz* itu berkembang sesuai perkembangan nalar dan hasil penelitian manusia.

D. Telaah Pustaka

Dalam wacana atau karya-karya tentang ‘*ulūm al-Qur’ān*, pembahasan tentang *i’jāz al-Qur’ān* juga banyak menghiasi lembaran-lembaran karya tersebut. Di antara karya yang khusus membahas *i’jāz al-Qur’ān* secara umum, yaitu buku *Mukjizat al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Dalam buku ini Quraish Shihab menjelaskan hakikat kemukjizatan al-Qur’an dan bentuk-bentuk kemukjizatan yang ada di dalamnya.¹³

Selanjutnya buku *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur’an* yang ditulis oleh Moh. Chadziq Charisma. Karya ini sedikit berbeda dengan buku Quraish Shihab. Buku ini menjelaskan kemukjizatan al-Qur’an dari segi susunan bahasanya, isi kandungannya dan dari segi makna serta lafadznya.¹⁴

Telah banyak kajian yang dilakukan terhadap *i’jāz al-Qur’ān*, baik yang tertuang dalam karya tulis, buku ilmiah ataupun dalam bentuk penelitian. Akan tetapi, sejauh penelusuran penulis, pembahasan tentang *i’jāz al-Qur’ān* adalah mayoritas dilihat dari aspek bahasanya. Hal ini dirasa wajar, karena aspek kebahasaan memang diklaim sebagai mukjizat terbesar al-Qur’an. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haris Wahyudi yang ditulis pada tahun 2009, “*I’jāz al-Qur’ān Ditinjau dari Aspek Bahasa (Studi Komparatif Perspektif Pemikiran Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Hamīd Abū Zayd)*”. Penelitian

¹³ Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an : Ditinjau.....*, hlm. 100.

¹⁴ Moh. Chandiq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur’an* (Surabaya : Bina Ilmu, 1991), hlm. 56.

ini mencoba mengkomparasikan metodologi dan pendekatan kedua tokoh tersebut dalam mengungkapkan konsep *i'jāz al-Qur'ān* dari aspek bahasa. Hasilnya adalah Abū Zayd menganggap bahwa *i'jāz* bahasa al-Qur'an terdapat dalam keseluruhan isi, berbeda dengan Quraish Shihab yang justru hanya membatasi *i'jāz* bahasa al-Qur'an hanya pada aspek keindahan, ketelitian serta bentuk nada dan langgamnya.¹⁵

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nuril Hidayah, berjudul “Konsep *Ijāz al-Qur'ān* dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra : Studi Komparatif Pemikiran 'Āisyah 'Abdurrahmān Bintu Al-Syāṭi' dan Naṣr Hamīd Abū Zayd” yang ditulis pada tahun 2006. Penelitian ini juga menggunakan metode komparatif untuk menganalisis konsep *i'jāz al-Qur'ān* ditinjau dari segi latar belakang, kerangka metodologis dan kerangka konseptual kedua tokoh, yakni Bintu Syāṭi' dan Naṣr Hamīd Abū Zayd. Karakteristik penafsiran kedua tokoh tersebut bisa ditinjau dari sisi implikasi praktis konsep *i'jāz al-Qur'ān* dan kontribusinya dalam wacana *i'jāz* serta tafsir.¹⁶

Penelitian “Konsep *I'jāz Al-Tilāwah* dan Implikasinya Terhadap Pemaknaan Al Qur'an (Telaah atas Kitab *I'jāz Rasm Al-Qur'ān wa I'jāz Al-Tilāwah* Karya Muḥammad Syamlūl)”, ditulis oleh Siti Jubaedah pada tahun 2011. Penelitian ini difokuskan pada *i'jāz al-Qur'ān* dari aspek verbal al-Qur'an

¹⁵ Haris Wahyudi, “I'jaz Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Bahasa (studi Komparatif Perspektif Pemikiran Muhammad Quraish Shihab dan Naṣr Hamīd Abu Zayd)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁶ Nuril Hidayah, “Konsep Ijaz Al-Qur'an dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra : Studi Komparatif Pemikiran 'Āisyah 'Abdurrahmān Bintu Al-Syāṭi' dan Naṣr Hamīd Abū Zayd”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

yang memang masih jarang dikaji, seperti *qirā'at*, *tajwīd* dan *tilāwah* terutama aspek fonologis yang jarang diminati. Dari penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan adanya hubungan semantik antara bunyi suara dengan makna yang sangat berpengaruh terhadap pemaknaan kalimat. Namun tidak semua konsep *i'jāz al-Qur'ān* ini berpengaruh terhadap makna.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kholid Nashrulloh tahun 2005 dengan judul “Kemukjizatan al-Qur'an tentang Isyarat Ilmiah menurut Quraish Shihab dan Ahmad Baiquni”, yang memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat *kauniyah*, akan tetapi mengkomparasi antara penafsiran dua tokoh, yaitu Quraish Shihab dan Ahmad Baiquni, dengan menganalisis latar belakang sosio-historis biografi yang mempengaruhi penafsiran kedua tokoh tersebut.¹⁸

Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis 2, sedikit membahas tentang organ tubuh manusia, yakni telinga, akan tetapi masih terbatas pada kaitannya dengan al-Qur'an dan Hadis serta batas pendengaran manusia. Batas minimal 20 Hz dan maksimal 20.000 Hz.¹⁹

Selanjutnya sebuah buku yang berjudul *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terjemahan dari karya Mohammad 'Utsman Najati. Di dalam buku tersebut ada

¹⁷Siti Jubaedah, “Konsep *I'jāz Al-Tilāwah* dan Implikasinya terhadap Pemaknaan Al Qur'an (Telaah atas Kitab *I'jāz Rasm Al-Qur'ān Wa I'jāz Al-Tilāwah* Karya Muḥammad Syamlūl)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁸ Kholid Nashrulloh, “Kemukjizatan al-Qur'an tentang Isyarat Ilmiah menurut Quraish Shihab dan Ahmad Baiquni”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹⁹ Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, terj. Syarif Hade Masyah (Jakarta : Sapt Sentosa, 2009).

satu bab khusus yang membahas tentang indera manusia dalam al-Qur'an. Indera manusia dianggap sebagai instrumen manusia guna memahami alam luar dan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya.²⁰ Dalam bab ini juga lebih banyak dibahas tentang indera manusia pendengaran dan penglihatan, karena memang kedua indera manusia tersebut yang sering disebutkan dalam al-Qur'an, dan penyebutan keduanya cukup menjadi indikator tentang pentingnya semua indera manusia lain dalam proses suatu tanggapan.²¹ Akan tetapi masih dibahas secara sekilas dan belum mendalam, masih layaknya kajian pada kitab-kitab ' *Ulūm al-Qur'ān* yang lain, yakni mencoba mengkorelasikan kaidah *mufrad jamak*²² dan *taqdīm ta'khīr*²³ dengan ayat-ayat yang memuat kata-kata " *al-sam'u*" ataupun " *al-baṣar*" dalam al-Qur'an. Walaupun juga dibahas bagian indera manusia yang lainnya, seperti indera manusia peraba (kulit) dan sedikit disinggung indera manusia ke enam, tetapi belum mencakup pembahasan tentang organ THT, yakni Telinga, Hidung dan Tenggorokan.

Terakhir, kitab *Aṭwār al-Khalqī wa Ḥawwās al-Insān* karya Ahmad Syaūqī Ibrāhīm. Kitab ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas

²⁰ Moh. Utsman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* terj. Ahmad Rofi' Usmani (Bandung : Pustaka, 1997), hlm. 132.

²¹ Moh. Utsman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*....., hlm. 135.

²² Kaidah *mufrad* dan *jamak* dalam al-Qur'an juga mempengaruhi pemaknaan. Ada filosofi makna tersendiri ketika suatu kata dalam al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *plural* atau *singular*. Lihat Syamsul Hadi, *Kamus Jamak Taksir* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. vii.

²³ Kaidah *taqdīm* dan *ta'khīr* ini dimaksudkan untuk memberikan perhatian kepada suatu hal yang lebih didahulukan, yaitu sesuatu yang lebih penting untuk dijelaskan dan lebih diperhatikan. Setidaknya ada 10 macam sebab, antara lain untuk *tabarruk*, *ta'zīm*, *tasyrīf*, *munāsabah*, dan lain sebagainya. Lihat Jalāluddīn al-Suyūfī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut : Dār al-Fikr, 1979), hlm. 397.

penciptaan manusia, sedangkan bagian kedua membahas indera manusia manusia²⁴. Akan tetapi pembahasan tersebut tetap berbeda dengan penelitian ini, kitab tersebut lebih banyak menyorot dari aspek kedokteran. Memang, di dalamnya sudah disinggung pembahasan telinga dan hidung, tetapi cuma sedikit dikaitkan dengan al-Qur'an dan hadis, dan juga belum membahas tentang tenggorokan.

Dari beberapa karya dan penelitian yang ditemukan, sementara ini belum ada yang membahas karya Muhammad Kamāl 'Abdul 'Azīz, khususnya kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*, terlebih lagi tentang *i'jāz* telinga, hidung dan tenggorokan. Dari tinjauan pustaka ini dapat dipetakan bahwa penelitian ini mengambil posisi sebagai kajian kitab dengan sebuah tema tertentu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat literatur murni yaitu kajian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan, baik berupa buku, media massa serta karya tulis dalam bentuk lain yang relevan dan terkait dengan tema pembahasan tentang telinga dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif. Metode²⁵ yang digunakan adalah deskriptif-

²⁴ Aḥmad Syauqī Ibrāhīm, *Aṭwār al-Khalqī wa Ḥawwās al-Insān* (Kairo : Dār el-Fikr el-'Arabī, 2002), hlm. 114.

²⁵ Fungsi metode adalah untuk menunjukkan langkah-langkah, prosedur yang akan diikuti dan strategi yang dipilih dan akan ditempuh oleh peneliti sehingga rencana penelitian akan dapat

analitis²⁶, yakni mendeskripsikan kemudian menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dua sumber data: *Pertama*, sumber primer²⁷ yaitu kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*. *Kedua*, sumber data sekunder²⁸ yaitu semua sumber selain sumber primer, baik berupa jurnal, skripsi, literatur buku sains, agama, ensiklopedia, kamus dan sumber-sumber lain yang dianggap perlu serta terkait dengan tema dan data dari penelitian ini.

b. Deskripsi

Deskripsi dilakukan dengan menguraikan secara sistematis data yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini, kemudian menguraikan data

dikerjakan dengan cara-cara tersebut. Baca Amin Abdullah, “Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam,” dalam Dudung Abdurrahman (ed.) *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 10-11.

²⁶ Metode deskriptif-analitis adalah sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dengan analisa dan kualifikasi, metode yang memaparkan secara apa adanya data yang ada, kemudian dianalisis secara ilmiah. Lihat Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138.

²⁷ Sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diambil dan dicatat untuk yang pertama kalinya. Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hamidita Offset, 1997), hlm. 55-56.

²⁸ Sumber sekunder yaitu yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Marzuki, *Metodologi Riset.....*, hlm. 55-56.

secara apa adanya tentang kemukjizatan al-Qur'an tentang penciptaan telinga dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*.

c. Analisis

Supaya konsep yang dimaksudkan pengarang dalam suatu kitab dalam bukunya dapat ditangkap dengan jelas maka dilakukan usaha analisis, yaitu menjelaskan secara mendalam berdasarkan data yang sudah diklasifikasikan.

3. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini berusaha mengkaji satu kitab dengan mengambil tema tertentu dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Untuk tujuan tersebut dirasa perlu adanya langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data, agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang telinga
- b. mengklasifikasi ayat serta pembahasan tentang telinga dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*, serta menyusunnya menjadi struktur yang lebih sistematis
- c. mendeskripsikan penjelasan Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz mengenai kemukjizatan al-Qur'an dalam penciptaan telinga
- d. menganalisis hasil deskripsi yang telah dipaparkan, memberikan komentar-komentar baik yang menolak ataupun mendukung serta kelebihan dan kekurangan dari kitab tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulis perlu menetapkan sistematika pembahasan dan membaginya menjadi lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan disertai dengan pemaparan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan dilanjutkan dengan perincian metode penelitian yang akan digunakan, serta membuat sistematika pembahasan sehingga apa yang akan dibahas dalam skripsi ini menjadi jelas.

Bab kedua, merupakan langkah awal dari penelitian penulis, yakni mengenai profil pengarang kitab dan karyanya *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menerangkan tentang biografi sang pengarang kitab, Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz. Sub bab kedua berisi tentang gambaran umum kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*, meliputi latar belakang penyusunan kitab, gambaran konten kitab serta sistematika penulisan dan metode yang digunakan 'Abdul 'Azīz dalam memaparkan kemukjizatan al-Qur'an. Kedua pembahasan ini juga penting dilakukan sebelum melangkah pada bab selanjutnya, karena dari biografi kehidupan dan riwayat pendidikannya dapat diketahui kedalaman dan keterpengaruhan pemikirannya, serta sebagai bahan analisis pada bab inti.

Bab ketiga, merupakan awal dari inti penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini dipaparkan pembahasan mengenai *i'jāz al-Qur'ān*, *al-i'jāz al-'ilmī* dan

indera manusia secara umum sebagai pengantar kepada bab berikutnya. Pembahasan *i'jāz* dan indera manusia ini diletakkan pada bab ketiga karena tema yang penulis angkat adalah salah satu aspek kemukjizatan ilmiah al-Qur'an, yaitu dari aspek indera manusia. Jadi sudah seharusnya pembahasan ini didahulukan, sehingga akan didapat pembahasan yang urut dan runtut, dan jalan menuju pemahaman selanjutnya pun akan lebih mudah, karena dimulai dari pembahasan yang lebih umum ke khusus. Dalam bab ini akan dijelaskan apa pengertian dan bagaimana sejarah perkembangan *i'jāz al-Qur'ān* secara umum dan secara khusus mukjizat al-Qur'an dari aspek ilmiah. Dari sini akan terlihat jelas posisi rahasia indera manusia dalam lingkup pembahasan *i'jāz al-Qur'ān*, terutama *i'jāz* ilmiahnya.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian penulis. Bab ini sebagai laporan penelitian yang akan mencoba menjawab rumusan masalah dengan menelaah pemaparan tentang rahasia penciptaan atau mukjizat al-Qur'an dari segi indera manusia, yakni indera pendengaran (telinga) serta kontribusinya dalam pengembangan kajian *al-Qur'an* dan juga *i'jaz al-Qur'an*.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan tentang jawaban *final* dari persoalan dari pembahasan sebelumnya, disertai saran dan rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan skripsi tentang rahasia penciptaan telinga dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*, ada beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan, yaitu :

1. Rahasia penciptaan telinga dalam kitab tersebut dapat dikategorikan setidaknya menjadi lima aspek, yaitu ditinjau dari aspek eskatologis, aspek aqidah, aspek moral, aspek psikologis dan aspek kedokteran atau medis. *Pertama*, dari aspek eskatologis, ada beberapa pelajaran yang dapat diambil, antara lain ; indera adalah titipan dari Allah swt. yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya, karena di hari kiamat kelak dia akan menjadi saksi bagi pemiliknya. *Kedua*, dari aspek aqidah, ternyata indera pendengaran bisa menjadi bagian dari ciri-ciri keimanan, kekafiran dan kemunafikan. *Ketiga*, dari aspek moral, bahwa dari suatu hadis nabi disebutkan ada adab yang harus dijaga ketika orang lain sedang berbicara, yakni harus mendengarkan dengan baik dan memperhatikan dengan seksama. *Keempat*, dari aspek psikologis ditemukan bahwa ketika seseorang mendengarkan al-Qur'an serta memperhatikannya dengan seksama, ada semacam efek energi positif dalam jiwa, terlebih lagi jika dia melafalkan sendiri ayat al-Qur'an tersebut. *Terakhir*, dari aspek kedokteran, dapat diambil hikmah bahwa di balik kerumitan dan kedetailan telinga terdapat tanda kekuasaan dan keesaan Allah swt, karena ternyata indera sekecil telinga itu pun terus-menerus “bertasbih” untuk memuji Allah.

2. Kontribusi keilmuan yang diberikan oleh ‘Abdul ‘Azīz dalam kitab *I’jāz al-Qur’ān fī Ḥawwās al-Insān* antara lain; beliau mencoba memberikan “penafsiran” yang baru terkait dengan pembahasan indera manusia, dengan menyusun sebuah kitab dengan metode tematik serta dengan pembahasan yang praktis. Contohnya saja tentang tiga kategori manusia, yakni terma *al-Muttaqūn*, *al-Kāfirūn* dan *al-Munāfiqūn* dalam al-Qur’an. Dalam hal ini ‘Abdul ‘Azīz memang mengkaitkan pengkategorian tersebut berdasarkan pembacaannya terhadap ayat yang terkait dengan “indera manusia”. Selain itu, ‘Abdul ‘Azīz mencoba menyelami ranah *al-i’jāz al-‘ilmī* yang baru, yakni menjelaskan ayat al-Qur’an disorot dari aspek medis, dalam hal ini bisa dikategorikan sebagai ilmu biologi, yakni tentang anatomi indera manusia, akan tetapi tanpa menafikan pesan-pesan atau hikmah dibalik relasi antara keduanya.

B. SARAN-SARAN

Setelah membahas dan meneliti kitab *I’jāz al-Qur’ān fī Ḥawwās al-Insān*, ada beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Penulis menyadari bahwa belum banyak yang mengenal tokoh Muḥammad Kamāl ‘Abdul ‘Azīz, sehingga hal tersebut mengakibatkan minimnya data yang diperoleh terutama tentang latar belakang kehidupan serta akademiknya. Oleh karena itu, ke depannya penulis berharap kajian yang muncul selanjutnya dapat melengkapi kekurangan tersebut.

2. Dari semua pembahasan yang ada dalam kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān*, penulis baru mengkaji satu sub-bab dari kitab tersebut. Tidak menutup kemungkinan dan kesempatan adanya penelitian selanjutnya yang membahas dua sub-bab lain yang menurut penulis tidak kalah unik, yakni tentang indera pencium (hidung) serta tenggorokan yang ditinjau dari segi al-Qur'an, hadis dan medis.

Demikianlah penelitian terhadap kitab *I'jāz al-Qur'ān fī Ḥawwās al-Insān* karya Muḥammad Kamāl 'Abdul 'Azīz ini. Penelitian ini tentu saja masih jauh dari sempurna dan analisisnya pun masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik, masukan serta saran yang membangun untuk evaluasi penelitian ke depannya yang lebih baik. Semoga karya ini menjadi salah satu sarana untuk memperkaya wacana keilmuan dan menambah keyakinan pada kebenaran al-Qur'an. *Tām bi 'aunillāh ta'ālā. Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. “Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam,” dalam Dudung Abdurrahman (ed.) *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Abidin, Danial Zainal. *Quran Sainifik : Meneroka Kemerlangan Qur'an daripada Teropong Sains*. Kuala Lumpur : BS Print. 2009.
- Abror, Indal. “al-Jamī’ Lī Ahkām al-Qur’ān wa al-Mubayyin Limā Tadammānah min al-Sunnah wa Ay al-Furqān Karya al-Qurthubi” dalam A. Rofiq (ed), *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta : Teras. 2004.
- Abtokhi, Ahmad. *Sains untuk PGMI dan PGSD*. Malang : UIN-Malang Press. 2008.
- Ahmadi, Habibullah. *Ahsan al-Hadīs, Analisis Tekstual Ulumul Qur'an* terj. Imam Ghozali. Jakarta : Sadra Press. 2011.
- ‘Azīz, Muḥammad Kamāl ‘Abdul. *I’jāz al-Qur’ān fī Ḥawwās al-Insān*. Kairo : Maktabah al-Qur’an. 1990.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius. 1990.
- Bertens, Kees. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan.1995.
- Cameron, John R. ddk, *Fisika Tubuh Manusia 2* terj. Brahm U. Pendit. Jakarta : EGC. 2006.
- Charisma, Moh. Chandi. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya : Bina Ilmu. 1991.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. V. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Furqonita, Deswaty dan M. Biomed. *IPA BIOLOGI*. Jakarta : Quadra. 2007.

- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsi, Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta : elSAQ press. 2010.
- Habib, “Wacana I’jaz al-Qur’an : Sebuah Kajian Perspektif Historis”, dalam *Adabiyāt Jurnal Bahasa*.
- Hamzah, Muchotob. *Studi al-Qur’an Komprehensif*. Yogyakarta : Gama Media. 2003.
- Hidayah, Nuril. “Konsep Ijaz Al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra : Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah 'Abdurrahmān Bintu Al-Syāṭi' Dan Naṣr Hamīd Abū Zayd”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2006.
- Hutapea, Albert. M. *Keajaiban-keajaiban dalam tubuh manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Ibnu Fāris, *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*, CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Ibrāhīm, Aḥmad Syauqī. *Aṭwar al-Khalqi wa Ḥawwās al-Insān*. Kairo : Dār el-Fikr el-‘Arabī. 2002.
- Jalal, Abdul. *‘Uhumul Qur’an*. Surabaya : Dunia Ilmu. 2008.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur’an Modern* terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Jubaedah, Siti. “Konsep *Ijāz Al-Tilāwah* Dan Implikasinya Terhadap Pemaknaan Al Qur'an (Telaah Atas Kitab *Ijāz Rasm Al-Qur’ān Wa Ijāz Al-Tilāwah* Karya Muḥammad Syamlūl)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2011.
- al-Kandahlawī, Muḥammad Yūsuf. *Ḥayāh al-Ṣaḥābah*. Kairo : Dār al-Hadīf. 1999.
- Kaṣīr , Abū Fidā’ Ismā’īl Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*, Juz I. Mesir : Dār al-Kutub.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi al-Qur’an dan al-Hadis*. Yogyakarta : Teras. 2008.
- Lutfi, *IPA Kimia SMP dan MTs : Jilid 2*. Jakarta :Erlangga. 2006.

- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*, juz 6, CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Hamidita Offset. 1997.
- Mediastika, Christina E. *Akustika Bangunan : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia* terj. Hilarius Wibi Hardani. Jakarta : Erlangga. 2005.
- Moore, Keith L. “A Scientist’s Interpretation of References to Embriology in the Qur’an”, *Journal of Islamic Medical Association of North America (JIMA)*. XVIII. Jan-June 1986.
- al-Munawar, Said Agil Husin dan Masykur Hakim. *I’jāz al-Qur’an dan Metodologi Tafsir*. Semarang : Toha Putra Grup. 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Progressif. 2002.
- al-Muṣliḥ, ‘Abdullāh bin ‘Abdul ‘Azīz dan ‘Abdul Jawwād al-Ṣawī, *al-I’jāz al-‘Ilmī fī al-Qur’ān wa al-Sunnah*. Jeddah : Dar Jiyad. 2008.
- Muslim, Muṣṭafā. *Mabāhiṣ fī I’jāz al-Qur’ān*. Riyāḍ : Dār al-Muslim. 1996.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : LKiS. 2010.
- Najati, Moh. Utsman. *al-Qur’an dan Ilmu Jiwa* terj. Ahmad Rofi’ Usmani. Bandung : Pustaka. 1997.
- Nashrulloh, Kholid. “Kemukjizatan al-Qur’an tentang Isyarat Ilmiah menurut Quraish Shihab dan Ahmad Baiquni”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005.
- Nasuhi dan Yosef Farhan Dafiq, “Ulum al-Qur’an : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Sejarahnya” dalam www.tsiqah.weebly.com.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang. 1975.
- Pearce, Evelin C. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis* terj. Sri Yuliani Handoyo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2009.

- Pedak, Mustamir. *Mukjizat Terapi al-Qur'an untuk Hidup Sukses*. Jakarta : Wahyu Media. 2009.
- Pranggono, Bambang. *Mukjizat Sains dalam al-Qur'an : Menggali Inspirasi Ilmiah*. Bandung : Ide Islami. 2006.
- al-Qaraḍāwī, Yūsuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an* terj. Kathur Suhardi. Jakarta : Pustaka al-Kautsar. 2000.
- al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* terj. Mudzakir As. Jakarta : Pustaka Litera AntarNusa. 2009.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam : dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta : Erlangga. 2005.
- al-Rāfi'ī, Mustafā Sādiq. *I'jaz al-Qur'an wa al-Balagh al-Nabawiyah*. Beirut : Dār al-Kitāb al-'Arabī. 1990.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2007.
- al-Rūmī, Fahd ibn 'Abd al-Rahmān *Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadh : Maktabah al-Mulk. 2005.
- al-Ṣābunī, Muḥammad 'Alī. *Pengantar Studi al-Qur'an* terj. Moch. Chudlori Umar. Bandung : Al-Ma'arif. 1996.
- Santoso, Insap. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta : ANDI. 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an : Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung : Mizan. 1999.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan. 2009.
- Sloane, Ethel. *Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula* terj. James Veldman. Jakarta : EGC. 2004.
- al-Sulṭān, Munīr. *I'jāz al-Qur'ān Baina al-Mu'tazilah wa al-Asyā'irah*. Mansya'ah al-Ma'arif. 1986.
- Supiana dan M. Karmani, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung : Pustaka Islamika. 2002.

- Supratiknya, A. *Tinjauan Psikologis : Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kanisius. 2009.
- al-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Studi al-Qur'an Komprehensif* terj. Tim Editor Indiva. Solo : Indiva Pustaka. 2009.
- Sway, Mustafā Abu. *Modern Science and the Hermeneutics of the "Scientific Interpretation" of the Qur'an*, al-Quds University. 2005.
- Syākir, Maḥmūd Muḥammad. *Madākhil I'jāz al-Qur'ān*. Mesir : Matba'ah al-Madani. 2002.
- Syarīf, 'Adnān. *Min 'Ilm al-Ṭib al-Qur'ānī*. Beirut : Dār al-'ilmī. 1990.
- Ṭabaṭaba'ī, H.M. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an* terj. A. Malik Madany dan Hamim Ilyas. Bandung : Mizan. 1994.
- Thalbah, Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, terj. Syarif Hade Masyah. Jakarta : Sapta Sentosa. 2009.
- Usman, ' *Ulūm al-Qur'ān*. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Wahyudi, Haris. "I'jaz Al Qur'an Di Tinjau Dari Aspek Bahasa (studi Komparatif Perspektif Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Dan Naṣr Hamīd Abu Zayd)", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm. *Manāhil al-'Irfān*. Beirut : Dār al-Fikr. Jilid I. 2005.

SUMBER INTERNET

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/sejarah-universitas-al-Azhār.html>

<http://pcinu-mesir.tripod.com/news/info/isinfo/lama/azhar.html>

<http://rinademola01.blogspot.com/2011/10/rancangan-telinga-manusia.html>

<http://v-class.gunadarma.ac.id>

http://smadapas.info/top/biologi/11/sistem_inderah.html

<http://unikshare.blogspot.com/2013.html>



CURRICULUM VITAE

Nama : Miftahul Jannah
 Tempat Tgl/lahir : Barabai, 08 Agustus 1991
 E-mail : miefta_eljannaty08@yahoo.co.id
 HP : 085248506956
 Ayah : Ir. Anis Hamidi
 Ibu : Juairiah
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat Rumah : Ds. Banua Kupang, RT. 01 RW. 01, no.3 Kec. Labuan
 Amas Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Prov.
 Kalimantan Selatan. 71362

 Alamat di Jogja : Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jl. Parangtritis
 km 3.5, Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon,
 Bantul, Yogyakarta

 Pondok Asal : Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai,
 Kalimantan Selatan

Riwayat Pendidikan :

- TK Harapan Ibu [1995-1996]
- SDN 2 Banua Kupang [1997-2003]
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Walangku, Barabai [2004-2006]
- Madrasah Aliyah NIPI RAKHA Amuntai [2007-2009]
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta [2009-2013]
- Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin [2009-2013]

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris Forum Silaturrahim Pelajar (FOSPEL) HSU [2007]
- Anggota Himpunan Pelajar (HIMPAR) Barabai RAKHA [2007]
- Ketua II NM (OSIS) MA NIPI RAKHA [2008]
- Divisi PMB Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) [2010]
- Divisi PMB Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) [2011]
- Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga [2013]

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Miftahul Jannah